



Metode Dakwah Jamaah Tabligh Pada Masjid Jami' Kerung-Kerung Kota Makassar Di Masa Pandemi Covid-19

Fachri Arman

Universitas Islam Makassar

*Email: fachriarman13@gmail.com

Abstract: Jama'ah Tabligh (deliverer group), in Arab: جماعة التبليغ, also called Tabligh. It is the Islamic da'wah movement asking Muslims to return in kaffah Islamic guidance. Da'wah is one of the Muslim needs. Da'wah activity needs strategy especially in a pandemic situation. In this situation, da'wah activity should not be stopped. This activity did not stop the cause of the Covid-19 pandemic. This study aimed to know the way of da'wah and the obstacle of da'i of Jama'ah Tabligh in Jami' Mosque in Kerung-Kerung Makassar City during the COVID-19 pandemic. This research was qualitative data. The data source was an informant from mosque management, Jamaah Tabligh, and the society around Jami' mosque of Kerung-Kerung Makassar City. The data interview showed that Jamaah Tabligh did the khuruj before and after covid-19 pandemic. Jamaah Tabligh follows the health protocol covid-19 pandemic as the government's role and focus on green zones. Jami' Mosque of Kerung-Kerung Makassar City did not khuruj when PSBB and khuruj did after the government gave access. While da'wah was still the same, health protocol was still obeyed.

Keywords: *Jama'ah Tabligh, Da'wah, Covid-19 Pandemic*

Abstrak Jama'ah Tabligh. ("Kelompok Penyampai") (Bahasa Arab: جماعة التبليغ, juga disebut Tabligh) adalah gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang kaffah. Dakwah pada dasarnya adalah suatu kebutuhan bagi umat Islam. Sejak pandemi ini, kegiatan dakwah membutuhkan strategi. Gerakan dakwah tidak seharusnya terhalang oleh pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara dakwah dan hambatan da'i Jama'ah Tabligh di Masjid Jami' Kerung-kerung Kota Makassar selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sebagai informan adalah para pengurus masjid, jamaah tabligh, dan masyarakat sekitar pada Masjid Jami' Kerung-kerung Kota Makassar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan jamaah tabligh sebelum dan selama pandemi Covid-19 tetap sama melakukan khuruj. Namun, selama pandemi, dakwah tabligh mengikuti protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah dan hanya berfokus pada zona hijau. Kesimpulan : Masjid Jami' Kerung-kerung Kota Makassar tidak melakukan khuruj pada saat PSBB. Khuruj dimulai setelah adanya pelonggaran pemerintah, dan metode dakwah tetap sama, tetapi protokol kesehatan harus tetap dipatuhi.

Kata kunci : Jama'ah Tabligh, Dakwah, Covid-19.

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam, Tuhan memberi petunjuk kepada manusia untuk menjadi individu yang baik, bijak, dan berkualitas, serta untuk selalu berbuat baik, sehingga mereka dapat membangun masyarakat yang maju. Islam juga meyakinkan umat manusia seluruh alam tentang kebenaran dan menyeru agar menjadi penganutnya. Untuk mencapai keinginan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah.

Kata "Dakwah" berarti ajakan, seruan, panggilan atau undangan. Bentuk kata dari kata "dakwah" dalam Bahasa arab atau disebut masdar. Sedangkan dalam bentuk kata kerja atau

Article History:

Received: 13/10/2023, **Revised:** 15/11/2023, **Accepted:** 10/12/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

istilah (fi'il) berarti memanggil, menyeru, mengajak. Orang-orang yang melakukan dakwah biasa disebut da'i dan atau orang yang menerima dakwah disebut dengan mad'u, pendengar atau penerima dakwah.

Dakwah tidak mengenal tempat dan sasaran tertentu, dakwah harus terus dilakukan. Dakwah juga ditujukan kepada seluruh manusia seluruh alam baik muslim maupun non muslim, dakwah kepada non muslim bertujuan untuk mengajak masuk kepada agama Islam, sedangkan dakwah kepada muslim bertujuan untuk melanjutkan kembali kehidupan Islam yang benar. Hendaknya menjadikan dakwah sebagai wadah untuk menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada seluruh makhluk sehingga menjadi sarana mendekatkan diri kepada Tuhan yang maha Esa yaitu Allah SWT, sedang rasa cinta terhadap harta, jabatan dan pangkat akan semakin berkurang karena besarnya cinta kita kepada sang maha kuasa yaitu Allah SWT melebihi cinta kita terhadap dunia ini.

Virus corona yang menyebabkan penyakit, penularan Covid-19 diduga pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada pertengahan November 2019. Sejak saat itu virus ini telah menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Ia sangat mudah berpindah dan menular dari satu tubuh kepada tubuh lainnya dan merenggut banyak korban jiwa. Melihat penularan yang sedemikian masif, World Health Organization (WHO) sebagai Organisasi Kesehatan Dunia yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah meningkatkan status covid-19 yang mulanya merupakan wabah menjadi berstatus pandemi.

Jamaah tabligh ini merupakan gerakan yang bergerak dalam bidang dakwah dan tabligh. mereka berpandangan bahwa amar ma'ruf nahi munkar bukan menjadi tugas ulama' atau muballigh saja, tetapi menjadi tugas umat Islam seluruhnya.

Jamaah Tabligh merupakan gerakan keagamaan transnasional yang pada mulanya lahir dan berkembang di India. Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 di Mewat India dengan Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana Ismail al-Kandahlawy (1885-1944) sebagai tokoh pendirinya. Gerakan ini berkembang pesat tidak hanya di wilayah India, Pakistan dan Bangladesh, namun juga ke berbagai belahan dunia lainnya, termasuk sampai ke Indonesia.

Menurut sudut pandang masing-masing dalam memahami makna dakwah itu sendiri, interpretasi para ahli terhadap beberapa terminologi bisa berbeda-beda. Menurut Syaikh Taufik Al-Wai, dakwah adalah mengajak orang untuk menyembah Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan melafalkan kalimat tayyibah atau dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj-Nya di dunia, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, baik dengan perkataan maupun perbuatan, sehingga orang memperoleh agama yang diridhai-Nya dan memungkinkan mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap

kehidupan mereka. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian bertempat di Masjid Jami' Kerung-kerung yang beralamat di Jl. Kerung-kerung Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian kualitatif fokus pada penekanan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistis atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengertian Jama'ah Tabligh

Jama'ah tabligh adalah gerakan penyebaran dakwah kepada umat muslim dalam rangka mempraktikkan kembali ajaran agama Islam seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Menurut *Ir. H. Ishak Gani, M* "Jama'ah tabligh itu kegiatan ini sebenarnya tidak ada nama formalnya cuma sudah terbiasa orang memanggil Jama'ah Tabligh artinya rombongan orang-orang yang bertabligh yaitu menyampaikan agama nah seperti itu."

Menurut *Ust. Andi Nurrahmat* "Jama'ah tabligh sebenarnya adalah nama yang diberikan oleh masyarakat atas suatu pergerakan yang dibuat oleh sebagian kaum muslimin dengan maksud untuk mengajak saudara-saudara mereka sesama muslim untuk memperhatikan nilai agama dalam kehidupan mereka dan bagaimana mereka bisa hidup dengan aturan Allah SWT dan kehidupan Nabi SAW, itu yang dimaksud dengan sebutan Jama'ah tabligh yang diberikan oleh masyarakat bukan nama yang dibuat oleh orang yang membuat kegiatan Jama'ah tabligh itu sendiri"

Menurut *Muhammad Risal* "Jama'ah tabligh adalah gerakan dakwah Islam untuk islah diri, mengajak umat Islam untuk hal kebaikan dan taat terhadap perintah Allah SWT mengikuti sunnah Nabi SAW."

Menurut *Idil* "Jama'ah tabligh adalah gerakan dakwah yang dilakukan sekelompok orang dan mendatangi orang dengan cara sopan dan santun dengan tujuan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan"

Menurut *Ust. Taufik Hidayat* "Jama'ah tabligh adalah gerakan dakwah yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berfokus pada usaha menasehati umat agar lebih taat dalam beragama dan mendorong umat untuk kembali menjalankan agama sesuai dengan sunnah Nabi SAW atau yang dicontohkan oleh Nabi SAW.

Menurut *Syamsuddin Bin Pata* "Jama'ah tabligh adalah jama'ah dakwah yang system dakwahnya mengikuti cara dakwahnya baginda Rasulullah SAW yaitu dengan mendatangi saudara-saudara muslim untuk mengajak sama-sama taat kepada Allah SWT maupun bersilaturahmi ke non muslim dengan mengedepankan silaturahmi kepada sesama manusia."

Dari beberapa narasumber diatas, yang telah memberikan pendapat tentang pengertian jama'ah tabligh memiliki pandangan senada. Kegiatan jama'ah tabligh yang tidak ada nama formalnya hanya nama yang diberikan oleh masyarakat atas suatu pergerakan yang dibuat oleh sebagian kaum muslim untuk islah diri. Dakwah yang dilakukan sekelompok orang

dengan mengikuti cara dakwah Rasulullah SAW yaitu mengajak umat Islam untuk hal kebaikan dan taat terhadap perintah Allah SWT mengikuti sunnah Nabi SAW.

2. Sejarah Masuknya Jama'ah Tabligh ke Masjid Jami' Kerung-kerung

Jama'ah tabligh adalah gerakan trans nasional dakwah Islam yang didirikan 1962 oleh Muhammad Ilyas di India. Seiring berkembangnya zaman mengalami suatu peningkatan yang signifikan sehingga sampai ke Indonesia dan tersebar hingga ke Masjid Jami' Kerung-kerung Kota Makassar. Ini menunjukkan bahwa gerakan keagamaan jama'ah tabligh dapat diterima oleh masyarakat, adapun sejarah masuknya jama'ah tabligh Masjid Jami' Kerung-kerung Kota Makassar menurut narasumber yang saya wawancara mengatakan ;

Menurut Bapak *Ir. H. Ishak Gani, M.T* “Sejak tahun 1982 sudah pernah masuk tapi cuma satu hari kembali, karena waktu itu masih ketat gerakan-gerakan Islam tetapi dua tiga kali itu tahun 82, 83 tapi belum bisa berkembang. Nanti pada tahun 1987 saya sendiri yang mengikuti ijtima' di Jakarta, ijtima' Jama'ah tabligh dan setelah itu saya membawa rombongan ke Makassar. Rombongan pertama Bersama Dr. Nur sampai sekarang berkembang.” Lanjutnya “Di Masjid Jami' Kerung-kerung ya 2006, karena waktu di Masjid Mamajang Raya sudah karena kecil jadi sudah tidak muat lagi dan kendaraan-kendaraan juga sudah tidak munasib sehingga pindah di Masjid Jami' Kerung-kerung. Dulu waktu itu 2006 itu baru di bangun ini atas ijin Bapak Walikota waktu itu yaitu Almarhum. Baru itu belum pindah kesini baru peletakan batu pertama Masjid Jami' Kerung-kerung nanti setelah selesai, yah setengah selesai lah baru berjalan enam bulan ya sudah bisa digunakan. Masjid ini ya langsung pindah kesini”

Penelitian saya menunjukkan bahwa jamaah tabligh pertama kali muncul di masjid jami' mamajang raya dan kemudian disebarkan oleh jamaah yang melakukan *khuruj fii sabilillah* ke seluruh Indonesia. Mereka kemudian dikirim ke Kota Makassar dan sekarang berkumpul di Masjid Jami' Kerung-kerung.

3. Kegiatan Jama'ah Tabligh Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Jama'ah tabligh adalah jama'ah yang mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melaksanakan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki diri agar kita dapat menghidupkan agama secara sempurna pada diri kita sendiri dan manusia di seluruh alam, Adapun kegiatan jama'ah tabligh sebelum dan saat pandemi covid-19 menurut beberapa narasumber yang saya wawancara mengatakan ;

Menurut *Ir. H. Ishak Gani, M.T* “Kegiatan khuruj 3 hari itu kita menyisihkan waktu, 2 hari juga boleh tergantung cuti kita dalam satu bulan itu. Jadi, kalau pekerja swasta tentu 3 hari tidak enteng-enteng saja kan, kalau pegawai negeri atau PNS tentu 2 hari karena Sabtu dan Ahad saja dia libur, kalau pelajar cumin 1 hari dalam 1 bulan. Nah, itu kita keluar (khuruj) bagaimana belajar agama menghidupkan suasana agama di luar nanti kita kembali kita hidupkan suasana di rumah kita, di masjid kita, seperti itu. Begitu semua programnya bagaimana kita belajar menghidupkan suasana agama selama keluar (khuruj). Supaya kita ada kekuatan untuk hidupkan juga agama setelah kita kembali. Sama saja cuma di masa pandemi tentu mengikuti protokol kesehatan sesuai arahan pemerintah tentang berkumpulnya orang-orang. Seperti arahan para ulama-ulama dalam jama'ah tabligh ini supaya senantiasa mengikuti arahan pemerintah.”

Menurut *Ust. Andi Nurrahmat* “ketika kita buat usaha dakwah di masa pandemi covid ya kita bergerak dengan protokol yang ditetapkan oleh pemerintah dengan memperhatikan area-area yang diberikan lebel merah atau hijau kemudian kita maksimalkan gerak atau buat usaha itu di tempat kita tinggal karena tentu orang-orang lebih mengenal kita dengan baik daripada kita mendatangi tempat-tempat lain yang mungkin mereka masih khawatir dengan tertularnya covid melalui sebab kehadiran kita jadi sebenarnya itu saja perbedaannya. Ketika normal semua tempat kita datang tetapi di zaman pandemi covid kemarin kita hanya batasi kerja di daerah yang pemerintah menetapkannya sebagai kawasan hijau dan tidak memasuki daerah-daerah yang ditetapkan sebagai kawasan merah atau kawasan kuning. Mengingat kaidah daripada cara yang diajarkan oleh Nabi SAW untuk mencegah pandemi yaitu orang-orang yang sehat ya jangan masuk di tempat orang-orang yang sakit begitu sebaliknya, orang-orang yang sudah tertular mereka dilarang untuk masuk di tempat orang-orang yang masih aman dari penularan maka, kerja dakwah tabligh ketika suasana pandemi mengikuti protokol yang ditetapkan oleh pemerintah.”

Hasil penelitian saya tentang kegiatan jamaah tabligh sebelum dan saat pandemi covid-19 ini tetap sama melakukan *khuruj*, akan tetapi pada saat pandemi covid-19 dakwah tabligh mengikuti mengikuti protokol yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan memperhatikan area yang memiliki zona hijau saja.

4. Kendala Dalam Melaksanakan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19

Wabah Covid-19 sampai saat ini masih terus menyebar dan menginfeksi orang diseluruh dunia. Penyebarannya pun sangat cepat sehingga pemerintah menerapkan protokol kesehatan serta adanya larangan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang mengundang banyak massa. Masyarakat merasakan begitu besar daripada dampak adanya larangan tersebut, salah satunya yaitu kelompok jama'ah tabligh dalam melaksanakan kegiatannya (*khuruj*) mengalami berbagai macam kendala. Hal ini seperti diungkapkan oleh beberapa narasumber terkait kegiatan jama'ah tabligh di masa pandemi Covid-19, diantaranya :

Menurut *Ir. H. Ishak Gani, M. T* “Waktu PSBB tidak ada keluar, sementara kita hentikan keluar (ke masjid kampung lain) hanya di masjid sekitar kampung sendiri.”

Menurut *Ust. Andi Nurrahmat* “Karena terbatasnya kawasan yang bisa kita buat kerja, sehingga ada terjadi penumpukan jama'ah di wilayah-wilayah yang dilabeli sebagai kawasan hijau. Sementara masjid-masjid yang dilabeli kawasan kuning dan kawasan merah ya kami tidak masuk kesana. Itu menjadi kendala tersendiri didalam mengatur gerak daripada teman-teman atau jama'ah-jama'ah yang sedang bergerak di kawasan kita.”

Menurut *Syamsuddin Bin Pata* “Kendala yang dihadapi ketika *khuruj* pada masa pandemi otomatis silaturahmi ini berkurang, karena belum dibenarkannya untuk bersilaturahmi secara bebas, sehingga terbatas silaturahmi kepada sesama saudara muslim maupun sesama saudara manusia.”

Menurut *Muhammad Risal* “Alhamdulillah saya keluar *khuruj* dimasa pandemi Covid-19 tetap kita mengikuti aturan dari Walikota.”

Menurut *Idil* “Kendala yang dihadapi pada masa pandemi yaitu (1)Kurangnya orang yang menerima keberadaan kita; (2)Sulitnya berkomunikasi; (3)Waktu yang digunakan sangat terbatas; (4)Mematuhi protokol kesehatan baik berbicara maupun bersalaman; (5)Tidak bersentuhan; (6)Berbicara dengan jarak yang jauh; (7)Hanya boleh dikunjungi sekali; (8)Tidak boleh mengunjungi pada malam hari.”

Dari beberapa hasil narasumber yang saya wawancarai memiliki kendala yaitu melakukan kegiatan *khuruj* di tempat-tempat yang memiliki zona hijau saja atau hanya di daerah tempat tinggal masing-masing. Silaturahmi yang dilakukan sangat terbatas dan tetap selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

5. Dampak Yang Dirasakan Setelah Mengikuti Khuruj Jama'ah Tabligh

Khuruj memiliki tujuan untuk memperbaiki diri agar kita dapat menggunakan harta, diri, dan waktu sesuai dengan perintah Allah SWT, juga untuk menghidupkan agama secara sempurna kepada diri kita sendiri dan diri manusia di seluruh alam.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الْمُسْلِمِينَ مِنْ إِنِّي لَوْ وَفَّا لِحَا صَا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَى دَعَا مَمَّنْ قَوْلًا أَحْسَنَ وَمَنْ

"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?"

Pada hakikatnya khuruj merupakan aktivitas dakwah untuk membangun suasana iman, mencoba belajar untuk meraih amalan nurani yang dilakukan dengan cara lisan maupun tindakan. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh beberapa narasumber, yaitu :

Menurut *Ust. Andi Nurrahmat* “Mengenai dampak yang kami rasakan ya tentu apa yang kami lihat dari usaha kami tetap bergerak di zaman pandemi yang pertama banyaknya masyarakat kemudian bisa lebih tenang setelah mereka diingatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT atau dengan mentawajuhkan diri mereka kepada amalan-amalan yang diajarkan oleh Nabi SAW untuk supaya terhindar dari pandemi ini itu dampak yang jelas yang kami rasakan bagaimana manfaatnya mengingatkan nilai-nilai agama ketika kita disuasana Covid-19, sehingga membuat Sebagian masyarakat menjadi lebih tenang dan mereka tahu bagaimana agama ini, Islam ini mengajarkan untuk bersikap di tengah pandemi.”

Menurut *Ust. Taufik Hidayat* “Dampak yang saya pribadi rasakan sangat besar, khususnya dalam pelaksanaan ibadah sholat kita sangat merasa sangat rugi dan kehilangan ketika kita tidak melaksanakan sholat berjama'ah.”

Menurut *Syamsuddin Bin Pata* “Dampak yang saya rasakan ketika khuruj jama'ah tabligh di masa pandemi, nah itu bahwasanya segala sesuatu Allah yang menentukan, Allah yang mengatur, adanya Covid-19 ini atas izin Allah, atas kehendak Allah, sehingga meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kemudian menyadari bahwasanya aturan atau tertib dalam jama'ah tabligh ini sangat-sangat bagus mengingat tidak bertentangan dengan pemerintah. *Hablumminallah Wa Hablumminannas*, kemudian *athii'ulloha wa athii'ur-rosuula wa ulil-amri mingkum*.”

Menurut *Idil* “Dampak yang saya rasakan ketika khuruj di masa pandemi yaitu, saya berserah diri kepada Allah SWT bahwa manusia tidak bisa berbuat apa-apa tanpa pertolongan Allah SWT dan itu berdampak bahwa saya hanyalah manusia yang selalu butuh pertolongan Allah SWT bahkan di masa pandemi ini kita membutuhkan Allah SWT untuk menguatkan kita ditengah-tengah ujian itu.”

Dampak yang besar dirasakan bagi para narasumber yang saya wawancarai, kehilangan moment ketika shalat berjamaah dimasjid. Bahwasanya segala sesuatu Allah yang menentukan, Allah yang mengatur, adanya Covid-19 ini atas ijin Allah, atas kehendak Allah. Oleh karena itu, ditengah-tengah ujian yang diberikan oleh Allah SWT kita diingatkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT.

6. Persiapan Ketika Ingin Mengikuti/ Melaksanakan Kegiatan Jama'ah Tabligh Di Masa Pandemi Covid-19

Dalam melakukan kegiatan jama'ah tabligh atau biasa yang disebut *khuruj* di masa pandemi covid-19 perlu mempersiapkan beberapa hal agar pelaksanaannya berjalan dengan baik, memenuhi syarat, dan dapat diterima oleh masyarakat setempat lokasi dimana melaksanakan kegiatan khuruj tersebut.

Dengan adanya persiapan tersebut meminimalisir adanya kemungkinan penolakan dari masyarakat, serta menjaga daripada tertib yang telah diberikan oleh pemerintah dan para ulama. Terkait perihal tersebut sebagaimana yang diterangkan beberapa dari narasumber yang telah melaksanakan kegiatan khuruj dimasa pandemic covid-19, sebagai berikut :

Menurut *Muhammad Risal* “Selama khuruj di masa pandemi Covid-19 tapi sudah zona hijau paling saya tetap bawa masker saja”

Menurut *Ust. Andi Nurrahmat* “Yang pertama tentu kita siapkan mengenai pengetahuan kita tentang daerah yang ingin kita tuju ketika kita buat usaha dakwah di tempat itu, kemudian menyiapkan protokol yang diperlukan setelah kita mengetahui kondisi daerah yang kita tuju. Kemudian kita siapkan protokol kesehatan untuk kita gunakan, begitu juga kita menyiapkan fasilitas untuk orang-orang yang datang ke masjid dengan protokol supaya mereka bisa lebih aman di masjid, mungkin membantu mereka menyiapkan pembersih tangan atau masker ketika mereka datang ke masjid dan begitu juga teman-teman tetap berhubungan dengan pemerintah setempat RT/RW untuk bisa bergerak sesuai dengan arahan daripada pejabat setempat atau tokoh masyarakat yang ada di tempat itu sehingga tidak menimbulkan keresahan dengan kehadiran teman-teman ketika membuat suatu usaha ditengah pandemi covid-19.”

Menurut *Ust. Taufik Hidayat* “Menurut saya pribadi pada saat masa pandemi covid-19 kita tetap harus mematuhi arahan pemerintah karena itu pasti baik dan demi kebaikan bersama.”

Menurut *Syamsuddin Bin Pata* “Intinya pelaksanaan khuruj atau persiapan khuruj pada masa pandemi covid-19 itu disisi lain tidak memerlukan biaya yang tinggi mengingat masih sekitaran kampung sendiri atau kampung tetangga namun yang menjadi tambahan kesiapan sebelum masa pandemi yaitu harusnya disiapkan masker pada saat khuruj karena ketika khuruj ini kemudian bersilaturahmi ini dianjurkan atau ditekankan menggunakan

masker, sehingga saudara-saudara muslim yang kita jumpai tidak ragu-ragu menerima kita karena kita mengikuti anjuran pemerintah yaitu menggunakan masker.”

Menurut *Idil* “Menurut saya yang harus disiapkan untuk mengikuti jama’ah tabligh dimasa pandemi yaitu, kalau dimasa sekarang minimal sudah vaksin, kemudian menyiapkan masker, dsb. Kemudian kuat secara fisik dan mental, membawa obat antibiotik sebagai bentuk persiapan melawan virus sewaktu-waktu, dan bisa saja kapan terjadi baik di daerah maupun diluar kota atau negara.”

Dari beberapa narasumber telah mengetahui bahwasanya yang perlu dipersiapkan dalam menjalani kegiatan di masa pandemi covid-19 ini tentunya dengan tetap mengikuti arahan pemerintah yaitu, sudah melakukan vaksin covid-19, menggunakan masker, membawa *handsanitizer* atau mencuci tangan, dan tetap selalu berjaga jarak aman demi kebaikan bersama.

Pembahasan

Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Masa Pandemi Covid-19

Jama’ah Tabligh (Kelompok Penyampai) bahasa *Urdu* : تبلیغی جماعت , bahasa Arab : جماعة التبليغ , juga disebut *Tabliq* adalah gerakan trans nasional dakwah Islam yang didirikan tahun 1962 oleh Muhammad Ilyas di India. Kelompok Penyampai ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat tanpa memandaang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekatkan diri kepada ajaran Islam sebagaimana yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang berpijak pada penyampaian (*tabligh*) secara berjamaah dengan materi tentang keutamaan- keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang ditemuinya. Dalam hal ini umat Islam menjadi sasaran utama dakwah mereka.

Model dakwah semacam ini didasarkan pada alasan bahwa jika umat Islam sudah menjalankan ajaran dan tradisi Islam secara benar dan baik, maka akan menjadikan seluruh dunia baik. Meskipun sasaran utama dakwah ini adalah umat Islam, bukan berarti mengabaikan dakwah terhadap non-muslim karena hal itu juga sangat penting setelah terlebih dahulu membenahi diri sendiri dari dalam.

Jama’ah tabligh adalah jama’ah yang mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits. Kata jama’ah tabligh itu sendiri secara etimologi terambil dari bahasa Arab, yaitu *Jami’iyah* yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka jamak dari Jam’ah, *yajma’u*, *Jama’atan* yang bermakna perkumpulan atau rapat.

Gerakan dakwah jama’ah tabligh, berpijak pada strategi dakwah Rasulullah SAW. Pada prinsipnya bertitik tumpu pada tuntunan Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 125. *Allah Subhanahu Wa Ta’ala* berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang

lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Yang dimaksud ayat tersebut adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Bahwa aktivitas dakwah jam'ah tabligh ialah megajak manusia ke Agama SWT, melalui amal perbuatan, bukan melalui ceramaah. *Khuruj fi Sabilillah* tujuannya adalah memperkenalkan Islam kepada umat manusia supaya berpegang teguh kepada ajaran Islam yang turunkan kepada manusia melalui Rasulullah SAW.

Kitab-kitab yang menjadi rujukan oleh jama'ah tabligh beserta ajarannya memiliki buku pegangan bagi para pengikutnya, yang biasanya dibacakan setelah shalat fardhu maupun pada saat khuru

Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Masjid Jami' Kerung-kerung Makassar

Metode dakwah adalah metode yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Metode dakwah menyatakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar kasih sayang dan hikmah. Gerakan Jamaah Tabligh berasal dari India dan kemudian menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Ini adalah salah satu jamaah di dunia yang mengajarkan nilai-nilai islami dengan prinsip-prinsip yang termasuk di dalamnya. dengan pembentukan markaz untuk wilayah Indonesia di Masjid Jami Kebun Jeruk Jakarta pada tahun 1974.

Metode dakwah yang dilakukan Jama'ah tabligh terdiri atas : metode dakwah jamaah tabligh dengan musyawarah, metode dakwah jamaah tabligh dengan taklim, metode dakwah jamaah tabligh dengan silaturahmi (jaulah), dan metode dakwah jamaah tabligh dengan *khuruj fii sabilillah*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Pada Masjid Jami' Kerung-kerung Kota Makassar di Masa Pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa : Program-program yang dijalankan di Masjid Jami' Kerung-kerung Kota Makassar adalah kegiatan khuruj 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan. Pada saat PSBB tidak ada kegiatan khuruj yang dilakukan Masjid Jami' Kerung-kerung Kota Makassar. Kegiatan khuruj berlangsung setelah adanya pelonggaran oleh pemerintah, untuk metode dakwah tetap sama akan tetapi dalam pelaksanaannya harus menerapkan protokol kesehatan. Khuruj adalah sarana pembelajaran dalam meghidupkan amal agama dalam kehidupan sehari-hari ummat secara bertahap. Adapun praktik pelaksanaan khuruj terdiri dari beberapa kegiatan untuk mendukung proses pembelajaran atau tarbiyah ; targhib, musyarawah, ta'lim, mudzakarrah, jaulah, bayan. Semua kegiatan tersebut semua dilakukan pada saat melaksanakan khuruj, terdapat juga penyempurnaan amalan dengan amalan infiradi dikerjakan sendiri atau tidak dengan berjamaah.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat khuruj ssebagai usaha menanamkan pada diri mereka pada enam sifat utama atau sahabat : (1) Meyakini akan kalimat Thayyibah ; Laa Ilaha

Illallah Muhammad al-Rasulullah (Iman) ialah mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari hati kita dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah SWT kedalam hati kita serta meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk mendapatkan kejayaan dunia dan akhirat hanyalah dengan mengikuti cara hidup baginda Rasulullah SAW. (2) Shalat dengan Khusyu' dan Khudu' (penuh ketundukan) ialah shalat yang diiringi konsentrasi batin dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT serta dilakukan dengan cara Rasulullah SAW dengan maksud untuk membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah SWT yang ada didalam shalat kedalam kehidupan sehari-hari kita. (3) Ilmu ma'a dzikir ialah segala petunjuk yang datang dari Allah SWT melalui baginda Rasulullah SAW dengan maksud dan tujuan untuk mengamalkan perintah-perintah Allah SWT dalam setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah SWT dalam hati kita serta dilakukan dengan cara Rasulullah SAW. (4) Ikram al-Muslimin (memuliakan sesama muslim) ialah memuliakan saudara muslim, dengan niat untuk memenuhi hak-hak mereka tanpa meminta hak-hak kita dari mereka. (5) Tashhih an-Niyat (membetulkan niat dan ikhlas) ialah memperbaiki dan membetulkan niat dengan maksud dan tujuan untuk membersihkan niat kita dalam setiap beramal dari niat-niat lain kecuali hanya untuk mencari keridhoan Allah SWT. (6) Dakwah dan Tabligh ialah mengajak atau menyampaikan dengan maksud dan tujuan untuk memperbaiki diri, agar kita dapat mempergunakan harta, diri dan waktu sesuai perintah Allah SWT serta untuk menghidupkan agama secara sempurna pada diri kita sendiri dan pada diri ummat diseluruh alam.

Selanjutnya, dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan khuruj diantaranya adalah mengubah pola pikir yang awalnya teramat cinta terhadap dunia menjadi cinta akan akhirat, yang awalnya hanya perbanyak harta menjadi lebih banyak beramal ibadah, dari yang berharap dan bergantung terhadap makhluk (ciptaan Allah SWT) menjadi hanya berharap dan bergantung kepada sang khaliq.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 44.
Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 45-50.
Abu Husain Muslim Hajjaj, *Shahiuh Muslim*, (th.261H), hal. 325
Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 77 – 120
Ajikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Bina Aksara, Bandung)
Aqib, Zainal. 2013. *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 181
Departemen Agama RI, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: 2 Februari 2010), hlm. 63
Departemen Agama RI, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: 2 Februari 2010), hlm. 431
Departemen Agama RI *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: 2 Februari 2010), hlm. 281

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (1994). *Handbook of qualitative research*. Sage Publications, Inc.
- Fathul Bahri An Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta : Amzah, 2008), 41.
- Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lux* (Jakarta: Bintang Pelajar, 1998), h. 387.
- M.Sirozi, *Arah Baru Studi Islam di Indonesia : Teori dan Metodologi* (Yogyakarta : Arr-Ruz Media, 2008), hlm. 350.
- M. Jawcd Iqbal (Saturday, June 9th 2007). "*Inviting to Islam*" html.www.askimam.org. diakses pada: June 9th 2007
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rafiuddin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 27